

## Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Whatsapp group* dan Webinar *Zoom* Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19

Eko Yulianto<sup>1</sup>, Putri Dwi Cahyani<sup>2</sup>, Sofia Silvianita<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

[eko.yulianto@ustjogja.ac.id](mailto:eko.yulianto@ustjogja.ac.id)<sup>1</sup>, [putri.dc@ustjogja.ac.id](mailto:putri.dc@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>, [sofiasnita@gmail.com](mailto:sofiasnita@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kehadiran sosial dalam pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* dan webinar *Zoom*, serta mengetahui preferensi mahasiswa terhadap kedua media pembelajaran tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument non tes dalam bentuk kuisioner dengan skala likert yang diadaptasi dari Tantri, 2018 untuk mengukur 2 (dua) aspek kehadiran sosial yaitu aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran. Data diperoleh dari 50 mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa program studi akuntansi yang mengambil mata kuliah Bank dan Lembaga keuangan lainnya dan telah mengikuti perkuliahan sesuai jadwal menggunakan *whatsapp group* maupun webinar *Zoom* selama masa pandemi Covid-19. Data penelitian dianalisis menggunakan statistika deskriptif yaitu: mean (rata-rata) dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* menurut sudut pandang mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan webinar *Zoom*. Selain itu, 98% mahasiswa lebih memilih menggunakan *whatsapp group* untuk digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** pembelajaran daring; *whatsapp group*; webinar *Zoom*; kehadiran sosial

**Abstract:** The purpose of this study was to compare social attendance in online learning using the *Whatsapp group* and *Zoom webinar* and determine student preferences for the two learning media. In this study, data collection uses non-test instruments in the form of questionnaires with a Likert scale adapted from Tantri (2018), to measure 2 (two) aspects of social presence, namely aspects of connectedness and learning aspects. Data obtained from 50 Sarjanawiyata Tamansiswa University undergraduated students who took accounting courses in Banks and other financial institutions and attended classes on a schedule using *WhatsApp groups* or *Zoom webinar* during the Covid-19 pandemic. The research data were analyzed using descriptive statistics, namely: mean (average) and percentage. The results showed that the connectedness and learning aspects of online learning using the *Whatsapp group* according to the student's point of view were higher than using *Zoom webinar*. Also, 98% of students prefer *WhatsApp groups* to be used in online learning during the Covid-19 pandemic.

**Keywords :** online learning; *whatsapp group*; *Zoom webinar*; social presence



**Article History:**

Received: 22-06-2020

Revised : 09-07-2020

Accepted: 09-07-2020

Online : 10-07-2020



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

## A. Pendahuluan

Organisasi kesehatan dunia telah mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi (Sohrabi et al., 2020). Berbagai negara menerapkan upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 antara lain *social distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu tersebut mungkin telah tertular namun belum di isolasi karena belum teridentifikasi (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Untuk mencegah penularan COVID 19 tersebut, presiden Joko Widodo pada tanggal 15-03-2020 meminta masyarakat agar melakukan *social distancing* yaitu dengan melaksanakan bekerja, belajar dan beribadah dilaksanakan dirumah (Yasmin, 2020). Selanjutnya pemerintah mengubah istilah *social distancing* menjadi *physical distancing*. (Media, 2020). Kondisi tersebut memaksa terjadinya perubahan diantaranya pada proses pembelajaran dalam perkuliahan. Saat pembelajaran yang bersifat tatap muka langsung (*face to face*) tidak memungkinkan untuk dilaksanakan namun perkuliahan harus tetap berjalan maka pembelajaran bersifat daring (*online*) menjadi suatu kebutuhan.

Perkuliahan daring (*online*) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Tantangan yang muncul terkait dengan perkuliahan daring tersebut adalah menentukan *platform* yang tepat untuk pengembangan sistem pembelajaran daring tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana perkuliahan secara tatap muka langsung (*face to face*). Pembelajaran daring dapat menggunakan *video conference* (webinar Zoom, Webex), *whatsapp* maupun aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dianggap mendekati tatap muka langsung (*face to face*) yaitu menggunakan aplikasi *video conference* diantaranya webinar Zoom. Webinar Zoom merupakan *platform* tatap muka yang bersifat *conference* dimana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020). Penelitian terhadap penggunaan webinar dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tatap muka langsung, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa jauh lebih tinggi dalam webinar Zoom ketika pengajar mendorong siswa untuk berbicara (Weiser et al., 2016). Penelitian lainnya menunjukkan penggunaan webinar Zoom memberikan hasil yang lebih baik dari pada kelas yang diberikan perlakuan *whatsapp group* (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020), yaitu :

1. Mahasiswa lebih mudah memahami materi karena dosen menjelaskan secara langsung materi yang disampaikan.
2. Mahasiswa dapat bertanya dan berdiskusi secara leluasa seperti perkuliahan di kelas.
3. Pertanyaan mahasiswa dapat direspon langsung sehingga lebih efektif.
4. Mahasiswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan karena tatap muka langsung.
5. Keaktifan mahasiswa dapat dipantau sehingga mendorong mahasiswa lebih fokus.

Namun demikian dijumpai kelemahan saat melakukan pembelajaran dengan webinar Zoom (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020) antara lain :

1. Mahasiswa yang berada pada lokasi dengan kekuatan sinyal tidak stabil, mengeluhkan kesulitan untuk bergabung maupun mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan borosnya kuota.
3. Tidak bisa mengulang materi yang telah disampaikan.

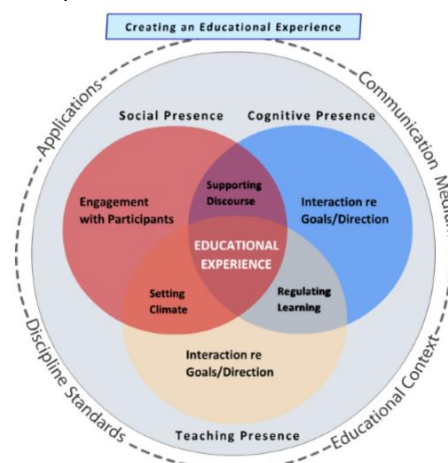
Kelemahan dalam pembelajaran tersebut juga di alami oleh penulis saat melaksanakan pembelajaran menggunakan webinar Zoom. Sebagian mahasiswa tidak dapat mengakses webinar Zoom saat pembelajaran dilaksanakan karena keterbatasan akses internet (sulit terjangkau sinyal) dan keterbatasan kuota yang dimiliki mahasiswa. Kondisi tersebut merupakan salah satu dampak dari mahasiswa pulang ke kampung halamannya yang tersebar

di seluruh Indonesia sebelum diterapkan pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah.

Berdasarkan pengamatan penulis saat perkuliahan menggunakan webinar *Zoom*, sebagian mahasiswa melakukan upaya untuk mengatasi kendala keterbatasan akses internet maupun kuota antara lain dengan mendatangi *hot spot wifi* gratis, mendatangi lokasi diluar rumah yang terjangkau akses internet maupun bertemu dengan mahasiswa lainnya untuk berbagi jaringan internet (*tethering*). Kondisi tersebut mengakibatkan potensi kerumunan dan tidak sesuai dengan himbauan untuk menerapkan *physical distancing* dalam upaya mencegah penularan COVID 19. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran menggunakan *platform* yang dapat diakses oleh semua mahasiswa yang menggunakan kuota internet yang kecil dan dapat diakses meskipun pada lokasi dengan akses internet yang terbatas.

*WhatsApp* dapat digambarkan sebagai alat untuk berinteraksi dengan teman maupun pengajar tentang topik tertentu, di mana obrolan dan berbagi informasi sebagian besar terjadi di *Whatsapp group* yang dibuat oleh *administrator* (Najafi & Tridane, 2015). *Whatsapp group* digunakan sebagian pendidik karena hemat kuota dan dikenal dengan baik oleh mahasiswa (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020). *Whatsapp group* merupakan salah satu media pembelajaran yang paling digemari mahasiswa (Zhafira, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kerangka kerja penelitian secara positif mendukung penggunaan *whatsapp* untuk tujuan pembelajaran (Zulkanain et al., 2020). Hasil penelitian yang membandingkan *whatsapp group* dan dengan tatap muka langsung (*face to face*), *whatsapp group* memiliki rasa kebersamaan yang lebih kuat, namun pembelajaran *face to face* maupun *whatsapp group* dirasakan sama dalam hal kehadiran sosial dan pembelajaran yang dirasakan. (Suardika et al., 2020).

Kerangka kerja *Community of Inquiry* (CoI) yang dikembangkan (Garrison et al., 1999) sebagaimana pada Gambar 1, memberikan pedoman khusus untuk menciptakan sistem pembelajaran yang interaktif dan menarik di lingkungan daring. Kerangka kerja ini telah banyak digunakan dan diteliti (Cho & Tobias, 2016; Choo et al., 2020; Kilis & Yildirim, 2018; Stewart, 2019; Szeto, 2015). Kerangka kerja CoI didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis sosial dari ide John Dewey (1938) tentang *practical inquiry*. Model ini berfokus pada sifat pembelajaran interaktif dan mengidentifikasi tiga elemen yang saling tergantung dalam merancang pembelajaran *online* yaitu kehadiran sosial, kehadiran kognitif dan kehadiran pengajar (Bowers & Kumar, 2015).



**Gambar 1.** Community of inquiry model (Garrison et al., 1999).  
Source: <https://coi.athabascau.ca>

Garrison dalam (Bowers & Kumar, 2015) mendefinisikan kehadiran sosial sebagai "kemampuan peserta untuk mengidentifikasi diri dalam lingkungan kelasnya, berkomunikasi secara sengaja dalam lingkungan yang saling percaya, dan mengembangkan hubungan antar-pribadi dengan cara memproyeksikan kepribadian masing-masing" (p.352). Kehadiran sosial terdiri dari tiga dimensi : ekspresi afektif, komunikasi terbuka, dan kohesi kelompok. Ekspresi afektif merujuk pada ekspresi emosi, humor, dan pengungkapan diri dalam upaya mendukung hubungan interpersonal.

Penelitian pembelajaran daring yang mengadaptasi konsep *Community of Inquiry* dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung (*face to face*), mengindikasikan bahwa pembelajar merasakan kehadiran sosial dan guru yang lebih kuat pada pembelajaran daring dibandingkan dengan tatap muka secara langsung. Kehadiran sosial dan kehadiran mengajar yang kuat dianggap sebagai indikator kualitas untuk pembelajaran daring dan sangat penting untuk keterlibatan, kesuksesan dan retensi siswa. Desain instruksional yang cermat dan teknik fasilitasi kursus yang efektif dapat membantu mengembangkan kehadiran sosial dan pengajaran yang kuat pada pembelajaran online bahkan ketika pengajar tidak terlihat secara fisik (Bowers & Kumar, 2015). Selain itu, diskusi *online* yang menerapkan kerangka COI jauh lebih mudah dipahami dan singkat serta membuat peserta merasa nyaman untuk berbicara dalam percakapan *online* (Warner, 2016).

WhatsApp menunjukkan semua karakteristik yang relevan untuk pengembangan kehadiran sosial (Robinson et al., 2015). WhatsApp dalam pembelajaran mencakup kolaborasi dan kerja sama antara siswa dan pengajar di kelas atau di rumah (Barhoumi, 2015). Deibert dalam (Zulkanain et al., 2020) menyatakan, beberapa siswa dapat terdemotivasi dengan kurangnya respons dari pengajar meskipun pengajar sudah ada di dalam *WhatsApp group*. Penelitian lainnya menyatakan bahwa gaya mengajar seorang pengajar akan mempengaruhi siswa minat belajar (Smit, 2015)

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kehadiran sosial yaitu aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* dan webinar *Zoom* pada aktivitas pembelajaran pada waktu yang ditentukan, membandingkan hasil keduanya serta mengetahui preferensi mahasiswa pada pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi *platform* yang dapat digunakan beserta metode pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19 terutama untuk kelas yang memiliki keterbatasan akses dan kuota internet.

## B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 50 orang partisipan mahasiswa mewakili 2 kelas mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (BLKL) yang terlibat dalam pembelajaran daring. Selama masa pandemi covid-19 ini, partisipan telah mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran daring baik menggunakan webinar *Zoom* maupun *whatsapp group*. Partisipan diminta mengisi kuisioner yang dibagikan secara daring melalui *google form* untuk mengidentifikasi sudut pandang mereka terhadap kehadiran sosial dalam pembelajaran daring yang telah diikuti.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran webinar <i>Zoom</i>	Aktivitas pembelajaran <i>Whatsapp group</i>
- Pengajar menyampaikan materi pembelajaran berupa materi power point dan referensi yang digunakan satu hari sebelumnya.	- Pengajar menyampaikan materi pembelajaran berupa materi power point dan referensi yang digunakan satu hari

- 
- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Mahasiswa melaksanakan absensi melalui portal website dalam 30 menit sebelum perkuliahan dilaksanakan sampai 15 menit setelah kuliah dimulai.</li><li>- Kelompok mahasiswa mempersentasikan materi kuliah.</li><li>- Pengajar memberikan tambahan penjelasan materi.</li><li>- Sesi tanya – jawab dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya untuk selanjutnya ditanggapi oleh mahasiswa lainnya terlebih dahulu.</li><li>- Pengajar aktif menjadi moderator dan memberikan arahan terhadap jalannya diskusi serta memberikan apresiasi.</li><li>- Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan sebagaimana jadwal perkuliahan tatap muka langsung.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>sebelumnya .</li><li>- Mahasiswa melaksanakan absensi melalui portal website dalam 30 menit sebelum perkuliahan dilaksanakan sampai 15 menit setelah kuliah dimulai.</li><li>- Pengajar menyampaikan rekaman suara penjelasan materi dalam format voice note.</li><li>- Sesi tanya – jawab dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya untuk selanjutnya ditanggapi oleh mahasiswa lainnya terlebih dahulu.</li><li>- Mahasiswa dapat menyertakan link yang digunakan sebagai sumber informasi.</li><li>- Pengajar aktif menjadi moderator dan memberikan arahan terhadap jalannya diskusi serta memberikan apresiasi menggunakan fitur emoticon pada whatsapp.</li><li>- Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan sebagaimana jadwal perkuliahan tatap muka langsung.</li><li>- Diskusi dapat dilanjutkan setelah sesi perkuliahan berakhir.</li></ul> |
|---|--|
- 

Pembelajaran daring yang menggunakan webinar *Zoom* dan *whatsapp group* dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan jadwal perkuliahan agar mahasiswa maupun pengajar dapat menjalankan aktivitas perkuliahan pada waktu tertentu.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Tantri, 2018) yang telah mengadopsi instrument (Rovai, 2002) yang mengidentifikasi 3 aspek kehadiran sosial yaitu aspek keterhubungan, aspek pembelajaran dan aspek *socio emotional*. Kuisisioner terbagi menjadi 5 bagian. Bagian pertama berisi informasi partisipan : nama, lokasi, metode pembelajaran yang pernah dikuti, dan kemudahan akses internet. Bagian kedua digunakan untuk menggali sudut pandang aspek keterhubungan pada pembelajaran daring dengan menggunakan webinar *Zoom*. Bagian ketiga digunakan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap aspek pembelajaran dengan menggunakan webinar *Zoom*. Bagian keempat dan kelima digunakan untuk menggali sudut pandang aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group*. Di bagian terakhir berisi pertanyaan terbuka terkait kendala dan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran ke depan.

Kuisisioner bagian dua dan empat berisi 13 pernyataan dimana 10 pernyataan merupakan pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Kuisisioner untuk bagian tiga dan lima berisi 14 pernyataan dimana 9 pernyataan merupakan pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Pernyataan tersebut disajikan dalam skala likert (skala 1 – 5) dimana untuk pernyataan positif (skala 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju dan 5 sangat setuju), sedangkan untuk pernyataan negatif (skala 5 menyatakan sangat tidak setuju, 4 tidak setuju, 3 netral, 2 setuju dan 1 sangat setuju).

Hasil pengisian kuisisioner yang telah terkumpul, diolah datanya menggunakan excel untuk selanjutnya dilakukan interpretasi hasil olah data tersebut.

### C. Temuan dan Pembahasan

#### 1. Analisis Partisipan

Penelitian telah dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner secara daring melalui *google form* dan telah diisi oleh partisipan. Latar belakang partisipan disajikan dalam beberapa tabel berikut ini. Lokasi partisipan disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Lokasi partisipan

Lokasi	Jumlah partisipan	Prosentase
DIY	32	64%
Jateng	7	14%
Sumatera Selatan	2	4%
Sulteng	1	2%
Sulbar	1	2%
Kalteng	2	4%
Babel	2	4%
NTB	2	4%
NTT	1	2%
<b>Total</b>	50	100%

Dari Tabel 2, sebanyak 32 partisipan (64%) berlokasi di DIY, 18 partisipan lainnya tersebar di pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, NTB, NTT, Sulawesi dan Bangka Belitung.

**Tabel 3.** Kemudahan akses internet

	Kemudahan Akses pembelajaran daring (skala 1 – 5)									
	1		2		3		4		5	
Media	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%
Webinar Zoom	3	6%	15	30%	22	44%	7	14%	3	6%
Whatsapp group	0	0%	2	4%	11	22%	21	42%	16	32%

Kemudahan akses partisipan dalam pembelajaran daring menggunakan webinar *Zoom* maupun *whatsapp group* sebagaimana pada Tabel 3. Partisipan yang mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring menggunakan webinar *Zoom* sebanyak 36% dan sisanya 64% partisipan dapat mengakses pembelajaran dengan baik. Sedangkan untuk mengakses pembelajaran menggunakan *whatsapp groups* hanya 4 % partisipan yang mengalami kesulitan, selebihnya 96% dapat mengakses pembelajaran dengan baik.

**Tabel 4.** Persepsi partisipan mengenai kemampuannya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik

	Kemampuan mengikuti pembelajaran daring dengan baik									
	1		2		3		4		5	
Media	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%
Webinar Zoom	2	4%	15	30%	22	44%	8	16%	3	6%
Whatsapp group	0	0%	1	2%	9	18%	27	54%	13	26%

Tabel 4 di atas menggambarkan persepsi partisipan terhadap kemampuannya mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dengan menggunakan webinar *Zoom* maupun menggunakan *whatsapp group*. Hasilnya, terdapat 34% partisipan yang menyatakan belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik menggunakan webinar *Zoom*, sisanya 64% mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan untuk pembelajaran daring menggunakan *whatsapps groups*, hanya 2% yang menyatakan belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, selebihnya 98% menyatakan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa kemudahan akses internet dalam pembelajaran daring baik menggunakan webinar *Zoom* maupun *whatsapp*

group mempengaruhi kemampuan partisipan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun dipastikan ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan partisipan mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu dari faktor pengajar dan faktor lainnya.

## 2. Perbandingan Aspek Keterhubungan Pembelajaran Daring menggunakan Webinar Zoom dan Whatsapp Groups.

Perbandingan persepsi mahasiswa dalam aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan webinar Zoom dan whatsapp group sebagaimana pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Persepsi Partisipan Terhadap Aspek Keterhubungan dalam Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan Positif	Rata-rata Persepsi Partisipan ( Skala 1 – 5 )	
		Menggunakan Webinar Zoom	Menggunakan Whatsapp group
1.	Saya merasa mahasiswa saling peduli satu sama lain dalam pembelajaran daring.	3.2	3.9
2.	Saya merasa sudut pandang saya dipahami oleh mahasiswa lain saat pembelajaran daring.	3.0	3.5
3.	Saya merasakan kekeluargaan dalam pembelajaran daring.	3.2	3.6
4.	Saya rasa mahasiswa mempercayai satu sama lain pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.	3.2	3.7
5.	Saya merasa bahwa saya bisa bergantung dengan mahasiswa lain saat pembelajaran daring.	2.6	2.9
6.	Saya merasa bahwa mahasiswa lain bergantung pada saya saat pembelajaran daring.	2.5	2.8
7.	Saya merasa percaya diri bahwa mahasiswa lain akan mendukung saya pada saat pembelajaran daring.	3.1	3.4
8.	Saya mempunyai rasa memiliki/keterlibatan dengan mahasiswa lain saat pembelajaran daring.	3.2	3.5
9.	Pembelajaran daring adalah media yang sangat bagus untuk interaksi sosial.	3.1	3.7
10.	Forum diskusi saat pembelajaran daring membantu saya dalam mengembangkan rasa kerjasama.	3.1	3.8

No.	Pernyataan Negatif	Rata-rata Persepsi Partisipan ( Skala 1 – 5 )	
		Menggunakan Webinar Zoom	Menggunakan Whatsapp group
11.	Saya tidak merasakan semangat kebersamaan saat pembelajaran daring.	3.4	3.5
12.	Saya merasa terasing dalam saat pembelajaran daring.	3.5	3.7
13.	Saya tidak yakin dengan mahasiswa lain dalam saat pembelajaran daring.	3.3	3.4

Dari Tabel 5, rata-rata persepsi partisipan pada keseluruhan pernyataan dalam kuisioner terkait aspek keterhubungan pembelajaran daring menggunakan whatsapp groups lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan webinar Zoom. Hal ini diantaranya karena adanya upaya penyeimbang pelaksanaan perkuliahan menggunakan whatsapp group atas hal-hal yang menjadi kelebihan webinar Zoom dibandingkan whatsapp group pada penelitian sebelumnya (Wijaya Kusuma & Hamidah, 2020) dengan cara :

- a. Menyampaikan *softcopy* materi kuliah dan penjelasan dosen terkait materi tersebut melalui rekaman suara (*voice note*), sehingga mahasiswa dapat menerima penjelasan dosen.
- b. Mahasiswa diberikan rentang waktu untuk melakukan absensi sebagai upaya pengkondisian kesiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dilaksanakan pada jam perkuliahan sesuai jadwal kuliah tatap muka langsung.
- c. Pada saat pelaksanaan perkuliahan sesuai jadwal tersebut, mahasiswa dapat bertanya dan berdiskusi secara leluasa dalam sesi perkuliahan. Pertanyaan mahasiswa ditanggapi secara langsung oleh mahasiswa lain dan atau dosen.
- d. Keaktifan mahasiswa dapat dipantau melalui percakapan, emoticon, rekaman suara (*voice note*) yang di sampaikan mahasiswa dalam *whatsapp group*.

Meskipun dalam pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group*, mahasiswa maupun pengajar tidak dapat saling melihat secara langsung, aplikasi teori *Community of Inquiry* pada pembelajaran ini menunjukkan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Bowers & Kumar, 2015).

### 3. Perbandingan Aspek Pembelajaran dalam pembelajaran daring menggunakan webinar *Zoom* dan *whatsapp group*

Perbandingan persepsi mahasiswa dalam aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan webinar *Zoom* dan *whatsapp group* sebagaimana pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Persepsi Partisipan Terhadap Aspek Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan Positif	Rata-rata Persepsi Partisipan ( Skala 1 – 5 )	
		Menggunakan Webinar <i>Zoom</i>	Menggunakan <i>Whatsapp group</i>
1.	Saya merasa didorong untuk bertanya dalam pembelajaran daring.	3.1	3.6
2.	Saya merasa nyaman ketika berkomunikasi dalam pembelajaran daring.	2.9	3.8
3.	Saya merasa nyaman berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran daring.	3.1	3.8
4.	Saya merasa nyaman ketika berinteraksi dengan mahasiswa lain saat pembelajaran daring.	3.1	3.8
5.	pembelajaran daring membantu saya mengembangkan rasa kerjasama mahasiswa.	3.1	3.7
6.	Saya merasa menerima umpan balik tepat waktu saat pembelajaran daring.	3.0	3.5
7.	Saya merasa diberikan waktu yang cukup untuk belajar saat pembelajaran daring.	3.0	3.7
8.	Saya merasa nyaman untuk tidak setuju dengan mahasiswa lain dengan tetap mempertahankan rasa percaya saat pembelajaran daring.	2.9	3.3
9.	Saya dapat memahami dengan baik, teori dalam materi kuliah yang disampaikan dan didiskusikan saat pembelajaran daring.	3.0	3.5
		Rata-rata Persepsi Partisipan ( Skala 1 – 5 )	
No.	Pernyataan Negatif	Menggunakan Webinar <i>Zoom</i>	Menggunakan <i>Whatsapp group</i>
10.	Saya merasa enggan untuk berbicara secara terbuka saat pembelajaran daring.	2.9	3.7
11.	Saya merasa mahasiswa lain tidak membantu saya belajar saat	3.5	3.6



pembelajaran daring.		
12. Saya merasa bahwa kebutuhan pendidikan/keilmuan saya tidak terpenuhi saat pembelajaran daring.	2.9	3.2
13. Saya merasa bahwa pembelajaran daring ini tidak mendorong keinginan untuk belajar.	2.9	3.3
14. Saya merasa kesulitan untuk mendapatkan bantuan ketika saya memiliki pertanyaan saat pembelajaran daring.	3.1	3.3

Dari Tabel 6, rata-rata persepsi partisipan pada keseluruhan pernyataan dalam kuisioner terkait aspek pembelajaran dalam pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan webinar *Zoom*. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan pengkondisian kelas dalam pembelajaran daring berbasis text seperti *whatsapp group* juga dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang baik dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Warner, 2016).

#### 4. Preferensi Partisipan terhadap Pembelajaran Daring menggunakan webinar *Zoom* dan *Whatsapp Groups*

Preferensi partisipan terhadap pembelajaran daring sebagaimana pada Tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Preferensi Partisipan Terhadap Pembelajaran Daring**

Media Pembelajaran Daring	Menggunakan Webinar <i>Zoom</i>		Menggunakan <i>Whatsapp Group</i>	
	Juml.	Prosentase	Juml.	Prosentase
Dipersepsikan lebih efektif.	4	8 %	46	92 %
Dipersepsikan lebih disukai.	1	2 %	49	98%

Dari Tabel 7 tersebut menunjukkan 98% partisipan lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *whatsapp group* dibandingkan dengan webinar *Zoom* meskipun terdapat 6,12% yang memilih *whatsapp group* tersebut menganggap webinar *Zoom* lebih efektif.

Hasil Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengajar maupun pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan, untuk menerapkan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* pada masa pandemi COVID-19 ataupun masa normal baru, terutama jika mahasiswa/siswa mengalami keterbatasan dalam akses internet, dengan menerapkan aktivitas pembelajaran dalam Tabel 1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai melalui webinar *Zoom* dibandingkan dengan *whatsapp group*, maupun pengembangan metode pembelajaran menggunakan *whatsapp group* dengan mengaplikasikan konsep *Community of Inquiry*.

#### D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterhubungan dan aspek pembelajaran pada pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* dengan menerapkan konsep *Community of Inquiry* dirasakan oleh mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan webinar *Zoom*. Selain itu, 98% mahasiswa lebih memilih menggunakan *whatsapp group* untuk digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan pembelajaran daring selanjutnya dengan melakukan pengukuran pada hasil belajar mahasiswa yang dicapai melalui webinar *Zoom* dibandingkan dengan *whatsapp groups*.

## Daftar Pustaka

- Barhoumi, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.
- Bowers, J., & Kumar, P. (2015, January 1). Students' Perceptions of Teaching and Social Presence: A Comparative Analysis of Face-to-Face and Online Learning Environments [Article]. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies (IJWLTT)*. [www.igi-global.com/article/students-perceptions-of-teaching-and-social-presence/123160](http://www.igi-global.com/article/students-perceptions-of-teaching-and-social-presence/123160)
- Cho, M.-H., & Tobias, S. (2016). Should Instructors Require Discussion in Online Courses? Effects of Online Discussion on Community of Inquiry, Learner Time, Satisfaction, and Achievement. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(2), 123–140. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i2.2342>
- Choo, J., Bakir, N., Scagnoli, N. I., Ju, B., & Tong, X. (2020). Using the Community of Inquiry Framework to Understand Students' Learning Experience in Online Undergraduate Business Courses. *TechTrends*, 64(1), 172–181. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00444-9>
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (1999). Critical Inquiry in a Text-Based Environment: Computer Conferencing in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 2(2), 87–105. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(00\)00016-6](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00016-6)
- Kilis, S., & Yıldırım, Z. (2018). Investigation of community of inquiry framework in regard to self-regulation, metacognition and motivation. *Computers & Education*, 126, 53–64. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.032>
- Media, K. C. (2020, March 23). Pemerintah Ubah Istilah Social Distancing Jadi Physical Distancing. *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/14332461/pemerintah-ubah-istilah-social-distancing-jadi-physical-distancing>
- Najafi, H., & Tridane, A. (2015). Improving Instructor-Student Communication Using Whatsapp: A Pilot Study. *2015 International Conference on Developments of E-Systems Engineering (DeSE)*, 171–175. <https://doi.org/10.1109/DeSE.2015.41>
- Robinson, L., Behi, O., Corcoran, A., Cowley, V., Cullinane, J., Martin, I., & Tomkinson, D. (2015). Evaluation of Whatsapp for Promoting Social Presence in a First Year Undergraduate Radiography Problem-Based Learning Group. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*, 46(3), 280–286. <https://doi.org/10.1016/j.jmir.2015.06.007>
- Rovai, A. P. (2002). Development of an instrument to measure classroom community. *The Internet and Higher Education*, 5(3), 197–211. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00102-1](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00102-1)
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Smit, I. (2015). WhatsApp with learning preferences? *2015 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/FIE.2015.7344366>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Losifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034>
- Stewart, M. K. (2019). The Community of Inquiry Survey: An Assessment Instrument for Online Writing Courses. *Computers and Composition*, 52, 37–52. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2019.01.001>
- Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020, January 1). Using WhatsApp for Teaching a Course on the Education Profession: Presence, Community and Learning [Article]. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*. [www.igi-global.com/article/using-whatsapp-for-teaching-a-course-on-the-education-profession/239543](http://www.igi-global.com/article/using-whatsapp-for-teaching-a-course-on-the-education-profession/239543)
- Szeto, E. (2015). Community of Inquiry as an instructional approach: What effects of teaching, social and cognitive presences are there in blended synchronous learning and teaching? *Computers & Education*, 81, 191–201. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.10.015>
- Tantri, N. R. (2018). KEHADIRAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING BERDASARKAN SUDUT PANDANG PEMBELAJAR PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018>

- Warner, A. G. (2016). Developing a Community of Inquiry in a Face-to-Face Class: How an Online Learning Framework Can Enrich Traditional Classroom Practice. *Journal of Management Education*, 40(4), 432–452. <https://doi.org/10.1177/1052562916629515>
- Weiser, O., Blau, I., & Eshet, Y. (2016). THE ROLE OF PEDAGOGY, MEDIA AND STUDENTS' PERSONALITY IN SYNCHRONOUS LEARNING: COMPARING FACE-TO-FACE AND VIDEOCONFERENCING PARTICIPATION. *INTED2016 Proceedings*, 5005–5005.
- Wijaya Kusuma, J., & Hamidah. (2020). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENGGUNAAN PLATFORM *WHATSAPP GROUP* DAN WEBINAR *ZOOM* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMIK COVID 19 | Kusuma | JIPMat. <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/5942>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2). <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Yasmin, P. (2020, March 16). Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distance-cara-pemerintah-cegah-penyebaran-virus-corona>
- Zhafira, N. H. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>
- Zulkanain, N. A., Miskon, S., & Syed Abdullah, N. (2020). An adapted pedagogical framework in utilizing WhatsApp for learning purpose. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10096-0>